

ANALISIS PENGARUH TEMPERATUR HUMANITY INDEKS TERHADAP AKTIVITAS UMKM DI JALAN PURA DEMAK, KOTA DENPASAR

Amin Akbarinsyah¹, Riyani Bela², Husnayaen³, Adrian Pratama⁴ Alfian Anhar⁵

¹, Program Studi Tekni Lingkungan, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali

², Program Studi Tekni Lingkungan, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali

³, Program Studi Tekni Lingkungan, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali

⁴, Program Studi Sistem Informatika, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali

⁵, Program Studi Statistik, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali

aakbarinzyach@gmail.com¹, riyanibela@istnuba.ac.id², husnayaen.23@gmail.com³, adrian@istnuba.ac.id⁴,
alfiananhar@istnuba.ac.id⁵

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15, 12, 2023

Direvisi 20, 12, 2023

Diterima 26, 12, 2023

Kata kunci:

UMKM,
Suhu,
Kelembapan,
Kenyamanan.

ABSTRAK

Kawasan Jalan Pura Demak di Kota Denpasar merupakan salah satu lokasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal, memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan kemiskinan. Namun, kesuksesan UMKM sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kenyamanan suhu dan kelembaban serta dampaknya terhadap aktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jalan Pura Demak, Denpasar.

Metode penelitian yang digunakan dengan mengukur suhu dan kelembaban dan di hitung *Temperatur Humanity Indeks*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan instrumen kuisioner yang diberikan kepada pemilik UMKM yang beraktivitas di sekitar area tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Temperatur Humanity Indeks* di tiap-tiap titik tidak jauh berbeda. Dari tiga titik hasil pengukuran suhu dan kelembaban dapat diketahui bahwa *Temperatur Humanity Indeks* di titik I (SPBU) hari pertama adalah 21,0 (nyaman), hari kedua 24,8 (nyaman), dan hari ketiga 24,8 (nyaman). Di titik II (Teh Poci), untuk hari pertama 24,8 (nyaman), hari kedua 25,6 (sedang), dan hari ketiga 25,6 (sedang), sementara di titik III (Circle K) di hari pertama adalah 24,6 (nyaman), hari kedua 24,8 (nyaman) dan hari ketiga 24,8). Sedangkan untuk nilai persepsi masyarakat tentang tingkat kenyamanan, sekitar 69 % pelaku UMKM yang masih merasakan aman di area UMKM mereka. Angka persentase persepsi masyarakat ini berkorelasi dengan *Temperatur Humanity Indeks* di masing-masing titik pengukuran suhu dan kelembaban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jalur Jalan Pura Demak di Kota Denpasar belum masuk dalam kategori tidak nyaman bagi pelaku UMKM.

Abstract

The Jalan Pura Demak area in Denpasar City is a location that has great potential for developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). MSMEs have a strategic role in the local economy, contributing to job creation, economic growth and poverty alleviation. However, the success of MSMEs is very dependent on factors that influence the level of comfort. This research aims to analyze the comfort level of temperature and humidity and its impact on the activities of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) on Jalan Pura Demak, Denpasar.

The research method used is measuring temperature and humidity and calculating the Temperature Humanity Index. Apart from that, this research also used a questionnaire instrument given to MSME owners who were active

in the area. Data analysis was carried out using quantitative descriptive statistical techniques.

The research results show that the Temperature Humanity Index at each point is not much different. From the three points of temperature and humidity measurement results, it can be seen that the Humanity Index Temperature at point I (SPBU) on the first day was 21.0 (comfortable), on the second day 24.8 (comfortable), and on the third day 24.8 (comfortable). At point II (Tea Poci), for the first day it was 24.8 (comfortable), for the second day it was 25.6 (medium), for the third day it was 25.6 (medium), while at point III (Circle K) on the first day it was 24, 6 (comfortable), second day 24.8 (comfortable) and third day 24.8). Meanwhile, regarding the value of public perception regarding the level of comfort, around 69% of MSME players still feel safe in their MSME area. This percentage of public perception is correlated with the Temperature Humanity Index at each temperature and humidity measurement point. Thus, it can be concluded that the Jalan Pura Demak route in Denpasar City is not yet in the uncomfortable category for MSMEs

1. PENDAHULUAN

Kawasan Jalan Pura Demak di Kota Denpasar merupakan salah satu lokasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian local, memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan kemiskinan. Namun, kesuksesan UMKM sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keberlanjutan operasional mereka di lingkungan sekitar. (BPS, 2022)

Pertumbuhan ekonomi di kawasan Jalan Pura Demak di pengaruhi oleh sektor yang memiliki hubungan langsung dengan usaha-usaha dan kegiatan di bidang jasa dan perdagangan, juga berpengaruh terhadap sektor yang lainnya seperti pariwisata. Dalam upaya pengurangan polusi udara, Pemerintah Desa terkait di kawasan Jalan Pura Demak telah mengupayakan sosialisasi kepada masyarakat agar mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dalam jarak tempuh yang dekat. Secara garis besarnya bahwa di kawasan Jalan Pura Demak merupakan desa yang penduduknya yang paling padat di Kota Denpasar dengan berbagai macam potensi yang di miliknya dan menciptakan kebersamaan di dalam melaksanakan program- program pembangunan desa.

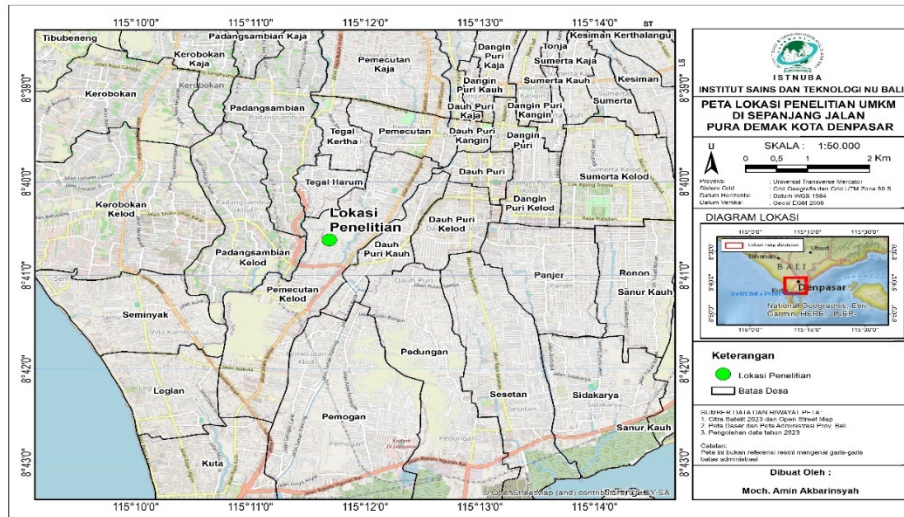
Salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM adalah tingkat kenyamanan di lokasi mereka beroperasi. Kenyamanan bagi pelaku usaha dapat berdampak positif terhadap produktivita, kreativitas, serta interaksi dengan pelanggan. Oleh karena itu, Penelitian yang menganalisis tingkat kenyamanan terhadap aktivitas UMKM di kawasan Jalan Pura Demak Kota Denpasar menjadi relevan. (Dinas UMKM Kota Denpasar, 2022)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suhu dan kelembaban udara di kawasan Jalan Pura Demak Kota Denpasar dan Menganalisis Tingkat kenyamanan berdasarkan Temperature Humadity Index (THI) terhadap aktivitas UMKM di kawasan Jalan Pura Demak Kota Denpasar.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Jalur kawasan Jalan Pura Demak Kota Denpasar, dilakukan pada bulan Januari 2024. Lokasi pengamatan terdiri dari 3 titik sepanjang 2 kilometer yaitu Titik I di titik Nol sebelah utara Jalan Pura Demak. Titik II di lokasi Jalan Pura Demak dengan jarak 1 kilometer dari titik Nol di sebelah utara. Titik III di lokasi kilometer kedua dengan posisi di sebelah paling Selatan Jalan Pura Demak Kota Denpasar. Waktu penelitian dilakukan pada saat pagi hari (09.00-10.00 wita), siang hari (13.00-14.00), dan pada sore hari (17.00-18.00). untuk lokasi penelitain dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

2.2. Jenis Data

Data primer yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut: data yang dikumpulkan langsung dari hasil pengukuran di lapangan yaitu data temperatur udara, kelembaban udara dan persepsi responden (Sapariyanto et al., 2016). Pengukuran kondisi termal Pengukuran kondisi termal RTH UMKM dilakukan di jalan Pura Demak Kota Denpasar menggunakan metode observasi atau dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005). Pengamatan secara langsung ini digunakan untuk mengumpulkan data RTH UMKM yang meliputi suhu (temperatur) dan kelembaban. Menurut Sapariyanto et al. (2016).

Pengukuran kondisi termal dilakukan selama 15 hari, pada pagi hari pukul 08.00 - 09.00 WITA, siang hari pukul 12.00 - 13.00 WITA dan sore hari pukul 16.00 - 17.00 WITA sebanyak 3 (tiga) kali pengulangan setiap lokasinya. Nilai temperatur udara dan nilai kelembaban udara relatif kemudian dianalisis untuk mengetahui indeks tingkat kenyamanan (Temperature Humidity Index) menggunakan persamaan berikut;

Temperatur udara rata-rata harian dihitung dengan menggunakan rumus.

$$T = \frac{(2 \times T_{09.00}) + T_{13.00} + T_{17.00}}{4} \quad (1)$$

Keterangan:

T 09.00 = Temperatur udara yang diukur pada pukul 09.00 WITA

T 13.00 = Temperatur udara yang diukur pada pukul 13.00 WITA

T 17.00 = Temperatur udara yang diukur pada pukul 17.00 WITA (Handoko, 1995).

Kelembaban relatif (RH) rata-rata harian dihitung dengan menggunakan rumus.

$$RH = \frac{RH_{09.00} + RH_{13.00} + RH_{17.00}}{3} \quad (2)$$

Keterangan:

RH 09.00 = Kelembaban relatif yang diukur pada pukul 09.00 WITA

RH 13.00 = Kelembaban relatif yang diukur pada pukul 13.00 WITA

RH 17.00 = Kelembaban relatif yang diukur pada pukul 17.00 WITA (Handoko, 1995).

Nilai THI didapatkan menggunakan rumus (Nieuwolt dan McGregor, 1998):

$$THI = (0,8 \cdot T) + \frac{(RH \times T)}{500} \quad (3)$$

Keterangan:

- THI = Temperature Humidity Index
T = Temperature/Suhu Udara ($^{\circ}\text{C}$)
RH = Relatif Humidity/Kelembaban Relatif (%)

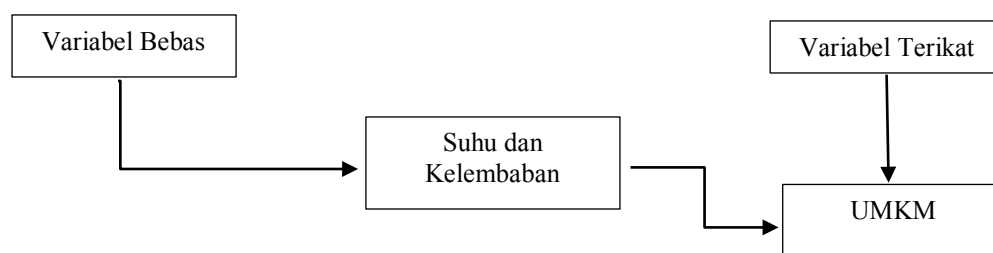
Nieuwolt dan McGregor (1998) menyatakan kriteria tingkat kenyamanan digolongkan menjadi tiga yaitu,

1. Nyaman dengan nilai THI 21-24,
2. Sedang dengan nilai THI 25-27, dan
3. Tidak nyaman dengan nilai THI >27 .

2.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, di butuhkan 2(dua) macam variabel yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat.

1. Variabel bebas: yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Suhu dan Kelembaban.
2. Variabel Terikat: yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah UMKM. Untuk skema variabel penelitian ini lihat gambar 3.1



Gambar 3.2 Skema Variabel bebas memengaruhi Variabel terikat

2.4. Analisis Data

Tingkat kenyamanan termal Temperature Humidity Index (THI) yang dikenal sebagai indeks kenyamanan merupakan metode untuk mengetahui adanya cekaman panas dan menetapkan efek dari kondisi panas tersebut pada kenyamanan manusia dengan mengkombinasikan parameter temperatur udara dan kelembaban udara. Kondisi nyaman apabila sebagian energi manusia dibebaskan untuk kerja produktif dan upaya pengaturan suhu tubuh berada pada level minimal (Hayati et al., 2013). Data temperatur dan kelembaban udara ditabulasi, kemudian dilihat temperatur dan kelembaban relatif rata-rata harian yang diukur di lokasi selama 3 hari waktu pengukuran (Handoko, 1995).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Tingkat Kenyamanan Suhu dan Kelembaban

Pengukuran suhu dan kelembaban di kawasan Jalan Pura Demak Kota Denpasar, dilakukan di tiga titik yang berbeda dalam satu lokasi yaitu titik I di Area SPBU, titik II di Area Teh Poci, dan titik III di Area Circle K, dengan 3 (Tiga) kali pengulangan di setiap pengukurannya. Di samping itu, pengukuran dilakukan pada 3 (Tiga) waktu yaitu pagi, siang dan sore. Setiap pengukuran menggunakan durasi waktu 5 menit. Data yang dikumpulkan dari alat ukur suhu dan kelembaban di dalam UMKM menunjukkan variasi yang signifikan. Analisis statistik dilakukan untuk menentukan tingkat kenyamanan suhu dan kelembaban yang paling optimal untuk pelanggan dan pengelola. Untuk hasil pengukuran suhu dan kelembaban lihat Tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1. Hasil Pengukuran Suhu dan Kelembapan Hari Ke-I

Hari ke-I. Kamis, 25 Januari 2024				
Titik Lokasi	Waktu			
	Parameter	09.00 Wita	13.00 Wita	17.00 Wita
Titik I SPBU	Suhu	28,5° C	34,0° C	28,9° C
	Kelembaban	74 %	60 %	79 %
Titik II Teh Poci	Suhu	30,2° C	35,1° C	30° C
	Kelembaban	69 %	58 %	75 %
Titik III Circle K	Suhu	31,3° C	35,0° C	30,6° C
	Kelembaban	64 %	57 %	72 %

Sumber: Hasil Pengukuran Lapangan

Hari Ke-II. Jum'at, 26 Januari 2024				
Titik Lokasi	Waktu			
	Parameter	09.00 Wita	13.00 Wita	17.00 Wita
Titik I SPBU	Suhu	28,9°C	35,3°C	28,7°C
	Kelembaban	80 %	62 %	78 %
Titik II Teh Poci	Suhu	29,6°C	35,2°C	31,2°C
	Kelembaban	77 %	56%	72%
Titik III Circle K	Suhu	30,3°C	32,5°C	30,2°C
	Kelembaban	74%	58 %	68 %

Tabel 3.2. Hasil Pengukuran Suhu dan Kelembapan Hari Ke-II

Sumber: Hasil Pengukuran Lapangan

Hari Ke-III Sabtu, 27 Januari 2024				
Titik Lokasi	Waktu			
	Parameter	09.00 Wita	13.00 Wita	17.00 Wita
Titik I SPBU	Suhu	29,5°C	35,5°C	29,4°C
	Kelembaban	75 %	55 %	79 %
Titik II Teh Poci	Suhu	30,2°C	35,2°C	31,2°C
	Kelembaban	72 %	56 %	72 %
Titik III Circle K	Suhu	30,3°C	32,4°C	30,2°C
	Kelembaban	74 %	58 %	68 %

Tabel 3.3.
Hasil

Pengukuran Suhu dan Kelembapan Hari Ke-III

Sumber: Hasil Pengukuran Lapangan

Setelah pengukuran dilakukan selanjutnya masing-masing hasil pengukuran baik suhu dan kelembapan akan dihitung menggunakan rumus temperatur udara dan kelembapan relatif. Setelah hasil dari pengukuran suhu dan kelembapan, selanjutnya akan di hitung Temperatur Humanity Indeks (THI). Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4. Hasil Perhitungan Suhu Hari Ke-I

Tanggal	Titik Lokasi	09.00 Wita	13.00 Wita	17.00 Wita	Hasil Perhitungan
25 Januari 2024	SPBU	28,5°C	34,0°C	28,9°C	120/4= 30°C
	Teh Poci	30,2°C	35,1°C	30,0°C	125/4= 31°C
	Circle K	31,3°C	35,0°C	30,6°C	129/4= 32°C

Sumber: Hasil Perhitungan Suhu

Tabel 3.5. Hasil Perhitungan Suhu Hari Ke-II

Tanggal	Titik Lokasi	09.00 Wita	13.00 Wita	17.00 Wita	Hasil Perhitungan
26 Januari 2024	SPBU	28,9°C	35,3°C	28,7°C	122/4=31°C
	Teh Poci	29,6°C	35,2°C	31,2°C	126/4=32°C
	Circle K	30,3°C	32,5°C	30,2°C	123/4=31°C

Sumber: Hasil Perhitungan Suhu

Tabel 3.6. Hasil Perhitungan Suhu Hari Ke-III

Tanggal	Titik Lokasi	09.00 Wita	13.00 Wita	17.00 Wita	Hasil Perhitungan
27 Januari 2024	SPBU	29,5°C	35,5°C	29,4°C	124/4=31°C
	Teh Poci	30,2°C	35,2°C	31,2°C	127/4=32°C
	Circle K	30,3°C	32,4°C	30,2°C	123/4=31°C

Sumber: Hasil Perhitungan Suhu

Tampilan tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perhitungan suhu pada hari pertama titik I Lokasi SPBU adalah 30°C, pada hari kedua dititik yang sama hasil perhitungan suhu meningkat menjadi 31°C, dan pada pada hari ketiga dititik yang sama hasilnya adalah 31°C. Selanjutnya, di hari pertama titik II lokasi Teh Poci, hasil perhitungan suhu adalah 31°C, pada hari kedua dititik kedua meningkat menjadi 32°C dan pada hari ketiga dititik II perhitungan suhu juga mencapai 32°C. Sementara, di hari pertama di titik III lokasi Circle K, hasil perhitungan suhu adalah 32°C, pada hari kedua titik III hasil perhitungan menurun menjadi 31°C, sama halnya dengan hari ketiga di titik III hasilnya adalah 31°C.

Selain menghitung temperature udara (suhu), penelitian ini juga menghitung tingkat kelembaban dari hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan rumus kelembapan relatif. Adapun hasil perhitungan kembangan dapat dilihat pada table 3.7 berikut ini,

Tabel 3.7. Hasil Perhitungan Kelembapan Hari Ke-I

Tanggal	Titik Lokasi	09.00 Wita	13.00 Wita	17.00 Wita	Hasil Perhitungan
25 Januari 2024	SPBU	74%	60%	74%	208/3=69%
	Teh Poci	69%	58%	75%	202/3=67%
	Circle K	64%	57%	72%	193/3=64%

Sumber: Hasil Perhitungan Kelembapan

Tabel 3.8. Hasil Perhitungan Kelembapan Hari Ke-II

Tanggal	Titik Lokasi	09.00 Wita	13.00 Wita	17.00 Wita	Hasil Perhitungan
26 Januari 2024	SPBU	80%	62%	78%	220/3=73%
	Teh Poci	77%	56%	72%	205/3=68%
	Circle K	74%	58%	68%	200/3=67%

Sumber: Hasil Perhitungan Kelembapan

Tabel 3.9. Hasil Perhitungan Kelembapan Hari Ke-III

Tanggal	Titik Lokasi	09.00 Wita	13.00 Wita	17.00 Wita	Hasil Perhitungan
27 Januari 2024	SPBU	75%	55%	79%	209/3=70%
	Teh Poci	72%	56%	72%	200/3=67%
	Circle K	74%	58%	68%	200/3=67%

Sumber: Hasil Perhitungan Kelembapan

Sedangkan, untuk tampilan tabel hasil perhitungan kelembapan diatas menjelaskan bahwa hasil perhitungan kelembapan relatif pada hari pertama titik I Lokasi SPBU adalah 69%, pada hari kedua dititik yang sama hasil perhitungan kelembapan relatif menjadi 73%, dan pada pada hari ketiga dititik yang sama hasilnya adalah 70%. Selanjutnya, di hari pertama titik II lokasi Teh Poci, hasil perhitungan kelembapan relatif adalah 67%, pada hari kedua dititik kedua meningkat menjadi 68% dan pada hari ketiga dititik II perhitungan kelembapan relatif kembali menjadi 67%. Sementara, di hari pertama di titik III lokasi Circle K, hasil perhitungan kelembapan adalah 64%, hari kedua titik III meningkat menjadi 67%, begitu juga dengan hari ketiga di titik III hasil kelembapan relatif adalah 67%.

3.2. Temperatur Humanity Indeks (THI)

Hasil pengukuran-pengukuran suhu dan kelembapan diatas dapat dijadikan sebagai dasar dalam menghitung dan menentukan *Temperatur Humaniti Indeks* (THI) atau kenyamanan pada suatu lingkungan. Untuk hasil perhitungan *Temperatur Humaniti Indeks* (THI) di jalan Pura Demak kota Denpasar dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut ini.

Tabel 3.10. Hasil Perhitungan Temperatur Humanity Indeks (THI)

Titik Lokasi	Hari I 25 Januari 2024	Status	Hari II 26 Januari 2024	Status	Hari III 27 Januari 2024	Status
SPBU	21,0	Nyaman	24,8	Nayaman	24,8	Nyaman
Teh Poci	24,8	Nyaman	25,6	Sedang	25,6	Sedang
Circle K	24,6	Nyaman	24,8	Nyaman	24,8	Nyaman

Sumber: Hasil Perhitungan Temperatur Humanity Indeks (THI)

Hasil Perhitungan Temperatur Humanity Indeks (THI) menjelaskan bahwa dari beberapa titik yang diukur dalam jangka waktu 3 hari tersebut terlihat bahwa hasil perhitungan tersebut masuk dalam kategori nyaman dan cukup nyaman

3.3. Persepsi Masyarakat UMKM tentang Kenyamanan Lingkungan

Dalam tahap kuisioner ini, terdapat 60 responden yang berpartisipasi dalam survei. Karakteristik umum responden mencakup aspek sarana prasarana dan kenyamanan dalam ruang usaha. Untuk melihat hasil dari persepsi pelaku UMKM di kawasan Jalan Pura Demak Kota Denpasar dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 3.11 Hasil Rekap Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kenyamanan

No	Pertanyaan	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	Sangat Tidak Sesuai	Nilai
	Kenyamanan, Sarana dan Prasarana UMKM	10	8	6	4	2	
1.	Bagaimana penilaian anda terhadap tingkat kenyamanan di area usaha anda?	8x10= 80	45x8= 360	5x6= 30	2x4= 8	0	478
2.	Apakah anda merasa sesuai di area usaha anda memiliki dampak langsung terhadap kinerja dan kenyamanan pekerja	9x10= 90	44x8= 352	7x6= 24	0	0	484
3.	Apakah kegiatan/aktifitas di usaha anda sudah sesuai dengan tingkat kenyamanan yang diharapkan?	10x10= 100	45x8= 360	4x6= 24	1x4= 4	0	488
4.	Sudah sesuai kan dukungan posisi keberadaan tumbuhan untuk mendukung temperature dan kelembaban di area tempat bapak?	2x10= 20	10x8= 80	28x6= 168	17x4= 68	3x2= 6	342
5.	Apakah tempat yang diberikan sudah sesuai dengan kenyamanan jual-beli?	15x10= 150	39x8= 312	5x6= 30	0	0	492
6.	Bagaimana dengan udara dan kelembaban di area jualan bapak/ibu, sudah sesuai harapan?	10x10= 100	19x8= 152	10x6= 60	8x4= 32	12x2= 24	368
7.	Apakah anda telah sesuai mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi masalah kenyamanan di area usaha anda?	7x10= 70	46x8= 368	6x6= 36	1x4= 4	0	478
8.	Apakah penghijauan di area usaha anda sudah sesuai dengan sudah memberikan efek kenyamanan?	4x10= 40	6x8= 48	7x6= 42	29x4= 116	14x2= 28	274
9.	Apakah tingkat pengunjung/pembeli yang datang di usaha anda sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?	10x10= 100	43x8= 344	6x6= 36	0	1x2= 2	482

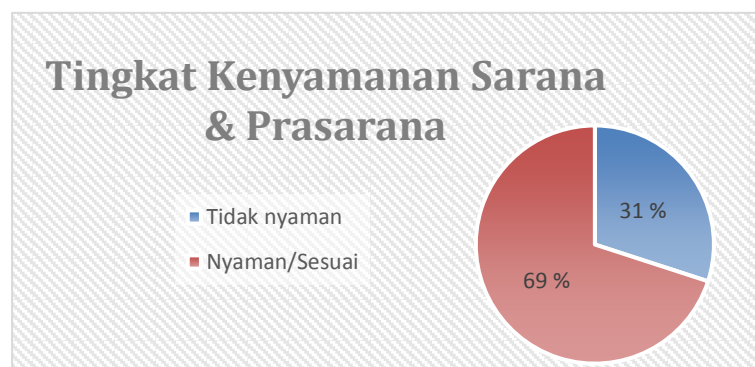
10.	Bagaimana menurut anda tentang penghijauan di area tempat usaha anda?	2x10= 20	8x8= 64	8x6= 48	30x4= 120	12x2= 24	276
Total Nilai/ Skor rata rata							4.162
Indeks rata-rata							69%

Sumber: Rekapitulasi hasil kuisioner, 2024

Keterangan:

480 – 600	80% - 100%	SS (Sangat Sesuai)
360 - 480	60% - 79,99%	S (Sesuai)
240 – 360	40% - 59,99%	CS (Cukup Sesuai)
120 – 240	20% - 39,99%	KS (Kurang Sesuai)
0 – 120	0% - 19,99%	STS (Sangat Tidak Sesuai)

Dari hasil rekapitulasi kuisioner, jumlah skor yang dijawab responden, rata-rata total skor yang ditemukan adalah 416,2. Sehingga indeks rata-rata yang ditemukan dari hasil skor tersebut adalah 69%. artinya, semakin nyaman suhu dan kelembaban di sekitar tempat usaha, semakin baik pula kinerja UMKM, masuk dalam skala S (Sesuai) dalam keterangan diatas. Maka mayoritas responden menyatakan bahwa tingkat kenyamanan suhu dan kelembaban berdampak langsung pada kinerja bisnis mereka. Sebagian besar responden merasa bahwa kondisi cuaca yang tidak nyaman dapat mengurangi daya tarik pelanggan dan memengaruhi kualitas pelayanan. Maka grafik tingkat kenyamanannya dapat di tampilkan pada Gambar 3.1.



Gambar 4.1. Grafik Persepsi Masyarakat tentangTingkat Kenyamanan

Berdasarkan hasil diatas, penelitian dapat mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara tingkat kenyamanan suhu dan kelembaban dengan kinerja UMKM. Data yang diperoleh dari responden diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik tertentu. Temuan menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara tingkat kenyamanan suhu dan kelembaban dengan kinerja UMKM. Artinya, semakin nyaman suhu dan kelembaban di sekitar tempat usaha, semakin baik pula kinerja UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat kenyamanan suhu dan kelembaban di UMKM di Jalan Pura Demak, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa nyaman dengan kondisi tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada sebagian kecil responden yang menyatakan ketidaknyamanan, khususnya terkait dengan suhu dan kelembaban yang kurang ideal.
2. Bahwa tingkat kenyamanan suhu dan kelembaban pada UMKM di Jalan Pura Demak memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan kerja pemilik UMKM dan pengalaman berbelanja pengunjung. Variasi suhu dan kelembaban yang terjadi memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan lingkungan di sekitar UMKM. Oleh karena itu, implementasi strategi pengendalian suhu dan kelembaban yang tepat dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan dan praktik manajemen lingkungan yang berkelanjutan di sektor UMKM.

REFERENSI

- [1] Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Buku Rineka Cipta. Jakarta. 256 hlm.
- [2] Bakarman, T., Putra, I. A. G. A. S., & Marhaeni, A. A. N. R. (2020). *Analisis Kualitas Fisik Lingkungan pada Pedagang kaki Lima di Kawasan Pura demak, Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 9(9), 2071-2102.
- [3] Dinas koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Denpasar (2022)
- [4] Effendy, S., Aprihatmoko, F. 2014. *Kaitan RTH dengan kenyamanan termal perkotaan*. Jurnal Agroment. 28(1): 23-32
- [5] Hayati, J., Sitorus, S.R.P., Nurisjah, S. 2013. *Pengembangan ruang terbuka hijau dengan pendekatan kota hijau di Kota Kandangan*. Jurnal Tata Loka. 15(4):306–316.
- [6] Handoko, 1994, *Klimatologi Dasar*, Pustaka Jaya, Bogor
- [7] Huda, N.L., Pandiangan, C.K. 2012. *Kajian termal akibat paparan panas dan perbaikan lingkungan kerja*. Jurnal Teknik Industri. 14(2): 129-136.
- [8] Kolcaba, Katharine, 2003, *Comfort Theory and Practice: A Vision For Olistic Helath Care And Research*, Springer Publishing Company, New York
- [9] Karyono, T.H. 2005. *Fungsi ruang hijau kota ditinjau dari aspek keindahan,kenyaman, kesehatan, dan penghematan energi*. Jurnal Teknik Lingkungan.6(3): 452-457
- [10] Li,D, & Liu, Y. 2017. *Thermal comfort in Naturally Ventilated Buildings: Revisiting the Adaptive Model*. Building and Environment, 126, 352-361.
- [11] Lemke B & Kjellstrom T. 2012, *Calculating Workplace WBGT From Meteorological Data: A Tool Foor Climate Change Assessment*. J Industri Health. 50: 267-278
- [12] Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Buku. Pustaka Setia. Bandung.159 hlm.
- [13] Nurjanah, R. 2012. *Studi persepsi dampak perubahan pemanfaatan lahan terhadap kunjungan wisata di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu*. JPWK.23(2): 139-156.
- [14] Nieuwolt, S., McGregor, G.R. 1998. Tropical Climatology “*An Introduction to the Climates of Low Latitudes*”. Buku. John Wiley & Sons Ltd. England (UK). 339 hlm.
- [15] Purnamasari, Ratu Intan, 2017, *Analisis Ruang Terbuka Hijau Terhadap Indeks Kenyamanan dan Kebutuhan Oksigen Berdasarkan Jumlah Penduduk di Kota Serang Banten*, Skripsi, Institut Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta
- [16] Riduwan, (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- [17] Rilatupa, J. 2008. *Aspek kenyamanan termal pada pengkondisian ruang dalam*. Jurnal Sains dan Teknologi EMAS. 18(3): 191-198.
- [18] Sugiyono, 2016, *Cara Mudah Menyusun; Skripsi, Tesis, dan Diesertasi*, Alfabeta, Bandung.
- [19] Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- [20] Santoso, E.I. 2012. *Kenyamanan termal indoor pada bangunan di daerah beriklim tropis lembab*. Indonesian Green Technology Jurnal. 8(3): 119-130.
- [21] Sapariyanto., Yuwono, S.B., Riniarti, M. 2016. *Kajian iklim mikro di bawah tegakan Ruang Terbuka Hijau Universitas Lampung*. Jurnal Sylva Lestari. 4(3): 114–123
- [22] Santoso, E.I. 2012. *Kenyamanan termal indoor pada bangunan di daerah beriklim tropis lembab*. Indonesian Green Technology Jurnal. 8(3): 119-130.
- [23] Steadman, R.G. (1979). The Assessment of Sultriness: Part I: *A Temperature Humanity Index Based on human Physiology and Clothing Science*. Journal of Applied Meteorology, 18(7), 861-873.
- [24] Zain-Ahmad, A., & Charoenkitkarn, n. (2016). *Thermal Comfort and Building Energy Consumption Implication - A Ereview*. Reneweble Energy Rviews,56. 494-505.